Ahsana:
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 61-67
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.317

Pengadaan Tempat Sampah Percontohan sebagai Upaya Mengatasi Masalah Sampah di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2023

Dinda Nur Maharani[1], Maulya Disti Misbach[2], Alya Puspita Domi Pasombo[3], Salsabila Aulia Faizal[4], Ahmad Abdillah Fatta[5], Fadhilah Nur Adhika[6] Kahar[7], Syamsuar Manyullei[*2]

[1]Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[2]Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[3]Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[4]Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[5,6]Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[7]Politeknik Negeri Bandung
E-mail: dindamhrni10@gmail.com[1], maulyadistii@gmail.com[2], alyapuspita.dm.dc@gmail.com[3], salsabilaauliafaizall@gmail.com[4], abdifatta18@gmail.com[5], fdllhdika97@gmail.com[6], kahar.yaya22@gmail.com[7], syamsuar.mks@gmail.com[2*]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
05.06.2023	16.06.2023	22.06.2023	30.06.2023

Abstract: *The waste problem is a serious matter in environmental issues. Trash can be a problem because it has a serious impact on human health problems, unpleasant odors, and air pollution.Garbage is leftover material that is no longer needed and comes from people's daily activities, both household and industrial waste. Many people throw garbage out of place which can be caused by a lack of available trash bins or the low level of individual awareness. Increasing awareness about the importance of maintaining cleanliness, including not littering, will contribute to increasing public compliance in protecting the environment. The Labakkang Village community will be given examples of trash cans to increase awareness and participation in using and owning trash cans. The purpose of this activity is as an effort to provide infrastructure to reduce the adverse effects of the accumulation of waste that occurs in Labakkang Village. The implementation method used consists of 3 stages, namely preparation, implementation and final stage. The activity of distributing pilot trash cans was carried out at certain points in Labakang Village with a total of 7 trash bins distributed. Trash bins are placed in public (public) places so that all people can reach them easily. With the existence of these trash cans, it is hoped that the people of Labakang Village can follow the example and continue making trash cans.*
Keywords*: Garbage Can, Trash, Recycle, Environment*

Abstrak: Permasalahan sampah merupakan hal yang serius dalam isu lingkungan. Sampah dapat menjadi masalah karena berdampak serius pada gangguan kesehatan manusia, aroma yang tidak menyenangkan, serta polusi udara. Sampah adalah bahan sisa yang tidak lagi dibutuhkan dan berasal dari aktivitas sehari-hari masyarakat, baik itu limbah rumah tangga maupun industri. Banyak masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya yang dapat disebabkan karena kurangnya tempat sampah yang tersedia maupun tingkat kesadaran individu yang masih rendah. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, termasuk tidak membuang sampah sembarangan, akan berkontribusi pada peningkatan kepatuhan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Masyarakat Kelurahan Labakkang akan diberikan contoh tentang tempat sampah yang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam memanfaatkan serta memiliki tempat sampah. Tujuan kegiatan ini yaitu sebagai upaya dalam menyediakan sarana prasarana untuk mengurangi dampak buruk dari penumpukan sampah yang terjadi di Kelurahan Labakkang. Metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Kegiatan pembagian tempat sampah percontohan dilakukan di beberapa titik tertentu yang berada di Kelurahan Labakkang dengan jumlah tempat sampah yang dibagikan sebanyak 7 buah. Tempat sampah diletakkan pada tempat umum (publik) agar semua masyarakat dapat menjangkau dengan mudah. Dengan adanya tempat sampah tersebut diharapkan masyarakat Kelurahan Labakkang bisa mencontohi dan melanjutkan pembuatan tempat sampah.
Kata kunci: Tempah Sampah, Sampah, Daur Ulang, Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Saat ini, berbagai daerah menghadapi permasalahan lingkungan hidup akibat penurunan daya dukung lingkungan. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi situasi ini meliputi perubahan fungsi dan struktur lingkungan, menurunnya daya dukung dan kualitas lingkungan, kurangnya keterpaduan dalam pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan antar berbagai pihak, suboptimalnya pemanfaatan ruang di perkotaan, serta masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh keberadaan sampah (Ariefahnoor dkk, 2020).

Penanganan masalah sampah merupakan hal yang sangat penting, apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan secara baik akan berpengaruh terhadap penumpukan sampah yang mengakibatkan

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 61-67
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.317

masalah di lingkungan maupun kesehatan (Pratiwi, Suhardjo & Hotamah, 2022). Sampah merupakan material sisa yang tidak diperlukan yang berakhir dari hasil aktivitas limbah rumah tangga atau industri sebagai hasil kegiatan sehari-hari masyarakat (Wardhana, Tolle & Kharisma, 2019).

Tempat sampah sebagai tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang biasanya terbuat dari logam atau plastik(Suherman et al., 2020).Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di Asia yang menyumbang sampah ke-2 didunia. Negara Indonesia dianggap masih kurang efektif dalam mengelola masalah sampah, 24% sampah di Indonesia belum dikelola, 7% sampah berhasil dilakukan daur ulang, serta 69% sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (Stephen, Raymond & Santoso, 2019) Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang kerap kali menjadi fokus perhatian di masyarakat. Jika tidak ditangani dengan baik, sampah dapat mengganggu kebersihan lingkungan, mengeluarkan aroma tidak sedap, serta berkontribusi pada munculnya berbagai penyakit. Banyak masyarakat yang masih sembarangan membuang sampah atau mengalirkannya ke sungai, baik dalam jumlah kecil maupun besar (Addahlawi dkk, 2019).

Bersamaan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, berbagai aktivitas manusia, dan tingkat konsumsi barang, jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya populasi, volume sampah yang dihasilkan juga meningkat. Berdasarkan estimasi, setiap orang rata-rata menghasilkan sekitar 0,5 kg sampah per hari (Pramita & Zakarias, 2019). Setiap harinya, berbagai sumber seperti rumah tangga, pertanian, dan peternakan menghasilkan beragam jenis sampah, termasuk sampah organik dan anorganik. Sayangnya, permasalahan timbul ketika sampah-sampah tersebut dibuang dengan sembarangan di berbagai lokasi tanpa disediakan tempat khusus untuk pembuangan yang sesuai. Dampaknya sangat mengkhawatirkan karena perilaku ini dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar (Putra & Wahid, 2019).

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah antara lain pencemaran lingkungan (banyaknya sampah dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, lingkungan darat, udara, dan perairan), sumber penyakit (sampah yang menumpuk dan menganggu berakibat pada bau yang tidak sedap hingga timbunya berbagai macam penyakit seperti muntaber, diare, penyakit pencernaan dll), selain itu berpengaruh terhadap estetika (banyaknya sampah yang dilihat secara langsung dapat mengakibatkan seseorang yang melihatnya berpandangan sangat buruk sehingga mengganggu estetika atau keindahan lingkungan). Pengelolaan sampah yang tidak baik dan efektif akan menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat (Nadeak, Supriadi & Asyir, 2022).

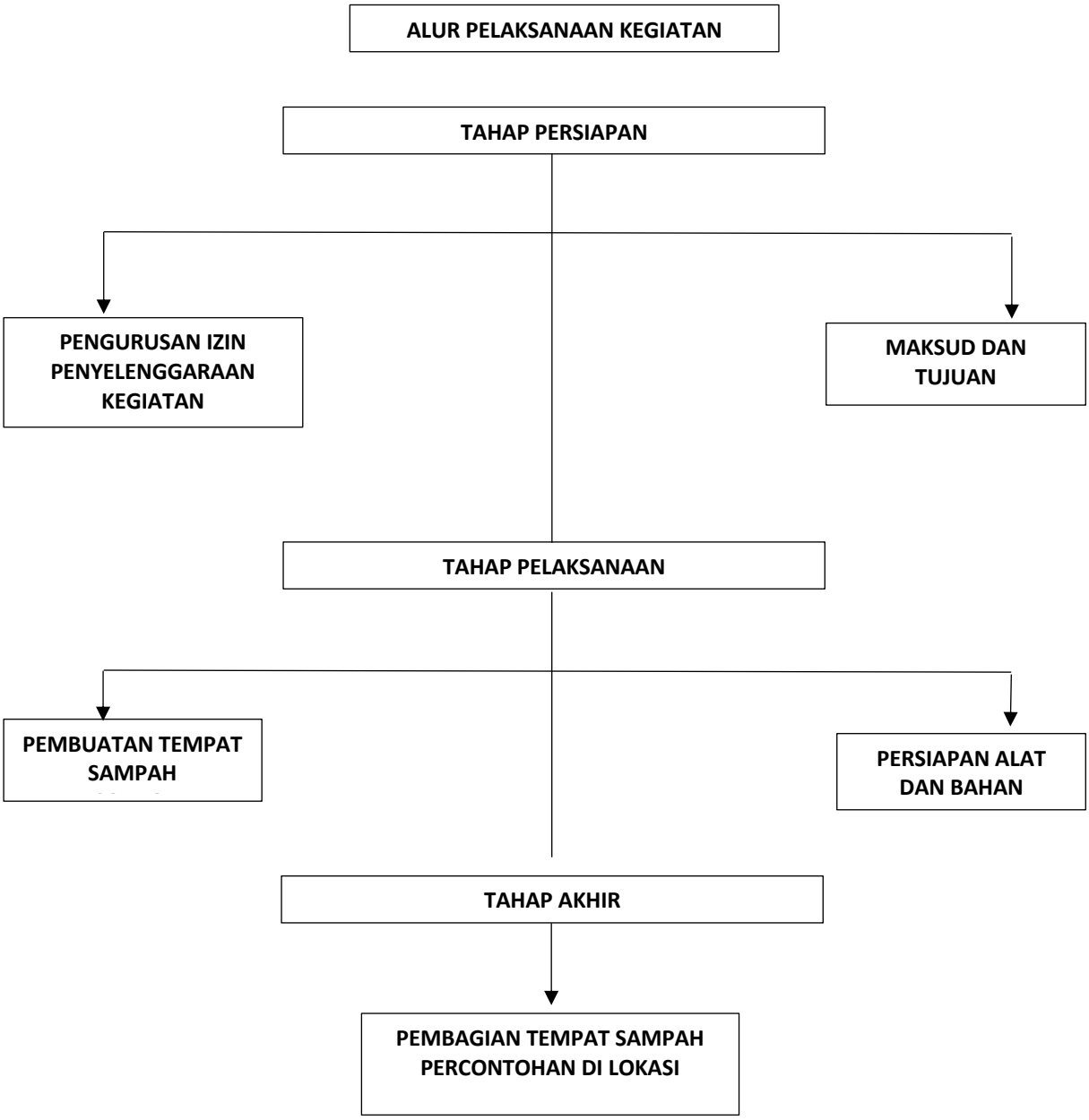
Solusi untuk mengatasi masalah penumpukan sampah yaitu dengan pengadaan tempat sampah percontohan karena membuat masyarakat sadar terhadap pentingnya menjaga kebersihan seperti tidak membuang sampah pada tempatnya yang akhirnya mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat, maupun dalam menjaga lingkungan (Hafid, Hani & Djau, 2022) . Secara umum banyak masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya yang dapat disebabkan karena kurangnya tempat sampah yang tersedia maupun tingkat kesadaran individu yang masih rendah. Melihat kondisi, banyak masyarakat yang belum mengetahui memilah sampah serta mengelola sampah dengan baik.

Berdasarkan data primer yang telah dikumpulkan yang ditemukan bahwa di Kelurahan Labakkang sebagian besar masyarakat belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Oleh sebab itu, dianggap perlu untuk melakukan intervensi terkait permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pengadaan tempat sampah percontohan. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menyediakan sarana prasarana untuk mengurangi dampak buruk dari penumpukan sampah yang terjadi di Kelurahan Labakkang karena dari realita yang dihadapi bahwa masih kurangnya tempat sampah yang tersedia di Kelurahan Labakkang.

2. METODE

Pelaksanaan program percontohan pengadaan tempat sampah dilaksanakan di Kampung Tarusang Kelurahan Labakkang Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari, pada tanggal 14-17 Januari 2023. Mitra dalam kegiatan ini terdiri dari aparatur desa (Kepala Kelurahan, RT, RW), dan warga Kelurahan Labakkang. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan terdiri dari pengurusan izin penyelenggaraan kegiatan, maksud dan tujuan kegiatan. Tahap pelaksanaan terdiri dari persiapan alat dan bahan, pembuatan tempat sampah percontohan, dan tahap akhir adalah pembagian tempat sampah percontohan di lokasi RW 03 (Coppeng-Coppeng), RW 04 (Tarusang), dan RW 07 (Kalibara).

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 61-67
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.317



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang baik adalah dengan mengenalkan pengetahuan tentang sampah, membiasakan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta mengajarkan konsep pengolahan sampah menjadi barang yang memiliki nilai. Melalui pembentukan kebiasaan ini, diharapkan masyarakat akan terus membawa kebiasaan pengelolaan sampah yang baik hingga dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memulai pengelolaan sampah yang baik sejak dini (Siagian dkk, 2022). Pembuatan tempat sampah dilakukan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan serta tidak perlu membakar sampah di depan rumah masing-masing (Nasrullah dkk, 2021).

Kegiatan ini dilakukan dengan metode intervensi fisik berupa pengadaan tempat sampah percontohan yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Hasanuddin, Fakultas Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Intervensi ini didukung penuh oleh Kepala Kelurahan, Kepala RW/RT serta masyarakat. Selain itu, Proses pembuatan tempat sampah percontohan dibantu oleh RW04/RT03 Kampung Tarusang, Kelurahan Labakkang. Pengadaan tempat

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 61-67
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.317

sampah percontohan membuat masyarakat sadar terhadap pentingnya memiliki tempat sampah agar dapat meningkatkan derajat kesehatan maupun menjaga kebersihan lingkungan.

a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan Intervensi diawali dengan malakukan pertemuan Seminar Awal yang dihadari oleh Kepala Kelurahan, Kepala RW/RT, serta *stakeholders* di Balai Kelurahan Labakkang untuk memberitahukan terkait intervensi yang akan dijalankan yaitu pengadaan tempat sampah percontohan. Salah satu Kepala RW03/RT04 Kampung Tarusang, Kelurahan Labakkang menyarankan membuat tempat sampah meggunakan ban bekas karena secara kebetulan memiliki ban bekas yang sudah tidak digunakan, sehingga dari hasil pembicaraan maka dipilih ban sebagai bahan utama yang ramah lingkungan dalam pengadaan tempat sampah percontohan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Intervensi pengadaan tempat sampah percontohan dilakukan di Kampung Tarusang yang berada di RW 04 Kelurahan Labakkang. Dalam proses pembuatan tempat sampah, masyarakat turut serta membantu dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan ini agar nantinya tempat sampah dapat dibuat secara mandiri karena sudah mengetahui cara atau teknik pembuatannya, sehingga kegiatan ini dapat dilanjutkan oleh masyarakat Kelurahan Labakkang. Tahapan-tahapan dalam pembuatan tempat sampah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan utama yaitu ban bekas mobil, motor dan alat-alat yang dibutuhkan yaitu *cutter*, palu, paku, kuas cat, cat kayu, dan cat semprot.
2) Memotong tepi luar ban mobil menggunakan cutter secara melingkar, setelah itu ban dibalik sehingga bentuk ban akan mekar dan besar. Selanjutnya untuk membuat alas maka diperlukan ban motor, memotong bagian tepi ban motor secara melingkar untuk membuat alas tempat sampah, selain itu memotong bagian tengah ban motor ini dilakukan karena potongan – potongan ban dibentuk menyerupai anyaman agar alas lebih kuat. Selanjutnya menyatukan bagian atas dan alas tempat sampah menggunakan paku.
3) Tempat sampah percontohan yang sudah jadi akan dihias dengan memberikan cat warna agar lebih menarik, selanjutnya diberikan identitas nama kegiatan menggunakan cat semprot.

Berikut ini adalah dokumentasi Kegiatan pembagian tempat sampah percontohan dilakukan di beberapa titik tertentu yang berada di Kelurahan Labakkang:

(a)  (b) 

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 61-67
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.317

(c)  (d) 

Gambar 1 (a), (b), (c) Pembuatan Tempat Sampah Percontohan di Kampung Tarusang, Kelurahan Labakkang; (d)Pembagian Tempat Sampah Percontohan kepada RW/RT Kelurahan Labakkang

Gambar 1 menunjukkan berbagai dokumentasi selama kegiatan intervensi pengadaan tempat sampah percontohan. Gambar 1 (a), (b), (c)menunjukkan proses pembuatan tempat sampah dimulai dari pembuatan alas menggunakan ban motor sehingga membentuk anyaman. Setelah selesai dirakit kemudian dihiasi dengan memberikan cat semprot dan penanda identitas "Posko 19 PBL FKM Unhas". Gambar 1 (d) menunjukkan pembagian tempat sampah percontohan kepada RW/RT Kelurahan Labakkang.

c. Tahap Akhir

Kegiatan pembagian tempat sampah percontohan dilakukan di beberapa titik tertentu yang berada di Kelurahan Labakkang. Jumlah tempat sampah yang dibagikan sebanyak 7 buah. Tempat sampah yang telah selesai diletakkan pada tempat umum (publik) agar semua masyarakat dapat menjangkau dengan mudah. Tempat sampah dibagikan di lokasi berbeda yaitu RW 03 (Coppeng-Coppeng), RW 04 (Tarusang), RW 07 (Kalibara). Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Polohungo. memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan juga menjaga kebersihan lingkungan serta manfaatnya bagi kesehatan di Polohungo. Tempat sampah percontohan untuk masyarakat guna meningkatkan pemanfaatan dan kepemilikan tempat sampah di setiap rumah di desa polohungo. Hasil kegiatan kami berhasil menyelesaikan 3 tempat sampah dalam waktu 4 hari, walaupun dalam proses pembuatannya kami menemui kendala seperti saat hujan hampir setiap hari, dalam waktu 4 hari kami selesai membuat tempat sampah dimulai dengan mencari drum bekas di setiap dusun melakukan pemotongan, pembersihan, pengecatan hingga tahap peletakan gendang di tiga dusun dalam hal ini kami dibantu oleh masyarakat sekitar, kepala dusun dan juga pemuda Desa Polohungo (Tolinggi dkk, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan (Sumahiradewi dkk, 2021) yang menunjukkan dengan pembuatan tempat sampah dari ban bekas mampu mengubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta warga tidak hanya menggunakan tetapi mengetahui cara dalam proses pembuatan sehingga dapat melakukannya secara mandiri, serta bahan utamanya ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siregar & Rangkuti, 2021)yang menunjukkan kegiatan pembuatan tong sampah ramah lingkungan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesehetan lingkungan dan kebersihan, adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan maupun partisipasi masyarakat. Tempat sampah harus dijaga dan dirawat dengan baik, tidak hanya tempat untuk membuang sampah-sampah, tetapi juga sebagai tempat untuk membuat lingkungan menjadi lebih bersih serta terawat (Pramita & Morin, 2019).

Penanganan sampah terbatas pada metode pembakaran yang sederhana, yang menyebabkan timbulnya masalah baru berupa polusi dari asap pembakaran. Selain itu, dari tahun ke tahun, volume sampah terus meningkat dan akibatnya menumpuk, mengakibatkan kebutuhan akan lahan yang semakin besar untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Salah satu cara pengelolaan sampah rumah tangga adalah dengan melibatkan masyarakat secara mandiri.(Hidayat, 2023) Upaya pengelolaan sampah ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat di Kecamatan Labbakang. Salah satu contoh pengolahan sampah yang benar adalah pemilahan sampah organik dan anorganik. Sayangnya di Kelurahan Mangallekana hanya sebesar 23,3% yang melakukannya. Pada tingkat Sekolah Dasar juga belum dilakukan pengolahan sampah secara benar, salah satunya di SDN 9 Beroangin karena masih

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 61-67
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.317

kurangnya pengetahuan terkait pemilahan sampah dan tidak tersedianya tempat sampah yang terstandar (Wahyuni dkk, 2022). Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Selanjutnya manajemen pengelolaan sampah dimulai dari membuatkan SOP pembuangan sampah lalu membuat kesepakatan tentang pengelolaan sampah dalam internal sekolah, melibatkan kelompok ekstrakurikuler yang ada di sekolah dalam pengelolaan sampah, dan melibatkan pihak-pihak terkait dalam rangka mendukung kegiatan pengelolaan sampah yang ada di sekolah (Wisnah dkk, 2023).

4. KESIMPULAN

Pembuatan tempat sampah percontohan dengan memanfaatkan ban bekas bertujuan membuat tempat sampah dengan menggunakan barang bekas. Tujuan dari kegiatan ini Meningkatkan kepatuhan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Labakkang untuk tidak membuang sampah sembarangan yang berakibat pada banyaknya penumpukan sampah yang terjadi. Kegiatan pembagian tempat sampah percontohan dilakukan di beberapa titik tertentu yang berada di Kelurahan Labakkang. Jumlah tempat sampah yang dibagikan sebanyak 7 buah. Tempat sampah yang telah selesai diletakkan pada tempat umum (publik) agar semua masyarakat dapat menjangkau dengan mudah. Tempat sampah dibagikan di lokasi berbeda yaitu RW 03 (Coppeng-Coppeng), RW 04 (Tarusang), RW 07 (Kalibara). Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Polohungo. memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan juga menjaga kebersihan lingkungan serta manfaatnya bagi kesehatan di Polohungo. Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam kegiatan pengadaan tempat sampah ini, yaitu adanya respon yang baik dan antusias dari masyarakat Labakkang. Masyarakat merasa dibantu dengan adanya program pengadaan tempat sampah ini, sehingga dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan kedepannya masyarakat Labakkang mampu mewujudkan kelurahan yang sehat dan bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan PBL II di Kelurahan Labakkang ini disampaikan kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan kegiatan PBL II ini.
2. Masyarakat Kelurahan Labakkang yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan PBL II ini.

DAFTAR PUSTAKA

Addahlawi, H. A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2019). IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD ENVIRONMENTAL GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 106–118.

Ariefahnoor, D., Hasanah, N., Surya, A., Program, D., Manajemen, S., Fekon, U. I., Kalimantan, M., Sipil, S. T., Fatek, U., Islam, K., Mab, J., Adhyaksa, N., & Selatan, K. (2020). PENGELOLAAN SAMPAH DESA GUDANG TENGAH MELALUI MANAJEMEN BANK SAMPAH (Vol. 3, Issue 1).

Hafid, W., Hani, Y. H., & Djau, Moh. F. (2022). PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH PERCONTOHAN SEBAGAI UPAYA MENGATASI MASALAH SAMPAH DI DESA POLOHUNGO. *DEVOTE : Journal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(1), 18–21.

Hidayat, S. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Terpilah sebagai Inisiasi Pembiasaan Memilah Sampah di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. Dharma Saintika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 19–24.

Nadeak, T., Supriadi, A., & Asyir, A. A. (2022). PENGADAAN TEMPAT SAMPAH GUNA MENINGKATKAN LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN SEHAT DI DESA KUTAAMPEL. Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-2, 2366–2374.

Nasrullah, Aryono, Nurpadillah, Nurlilis, Tandilullu Abd.Rahman, Alwan, C., Elvantri, Syahrir, S., Nurpadillah, Dewi, P., & Fitriani, D. (2021). PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN. *Community Development Journal, 2*(3), 737–740.

Pramita, R. A., & Zakarias, M. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK PADA MASYARAKAT KAMPUNG TELUK DORE DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT. Juli, 2(2), 40–48.

Pratiwi, A. S., Suhardjo, & Hotamah, O. (2022). Pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat terhadap sampah rumah tangga di RW 06 percontohan pengurangan sampah Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. *Geo Media: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 20(1), 42–51.

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 61-67
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.317

Putra, H. P., & Wahid, S. N. (2019). Pembuatan Trainer Tempat Sampah Otomatis Guna Menyiasati Masalah Sampah Di Lingkungan Masyarakat. *JEEE-U (Journal of Electrical and Electronic Engineering-UMSIDA),* 3(1), 120–137.

Siagian, T. S., Darmawan, S., Rasyid, MHD. A., Ningrum, D. A., & Rulliyani. (2022). Pelatihan Manajemen Bank Sampah Guna Pelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Abdi Mas Adzkia,* 2(2), 99–107.

Siregar, R. S., & Rangkuti, D. A. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Tong Sampah Ramah lingkungan Di kelurahan Nelayan Indah: Pemanfaatan, Barang Bekas, Tong Sampah, Ramah Lingkungan. Jurnal Mitra Prima, 3(1), 34–37.

Stephen, S., Raymond, R., & Santoso, H. (2019). APPLIKASI CONVOLUTION NEURAL NETWORK UNTUK MENDETEKSI JENIS-JENIS SAMPAH. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia Dan Informatika)*, 10(2).

Suherman, Mardeni, Irawan, Y., & Sugiati. (2020). RANCANG BANGUN TEMPAT SAMPAH OTOMATIS MENGUNAKAN MIKROKONTROLER DAN SENSOR ULTASONIK DENGAN NOTIFIKASI TELEGRAM. *Jurnal Ilmu Komputer,* 9(2), 154–160.

Sumahiradewi, L. G., Ningsih, B. P., Saputra, E., Sudiar, R., Artha, I. G. W. K., Hidayat, M. R., Septian, M. E. Y., Fatoni, A., Hamami, R., Hasdianto, Rizal, A., Salim, A., & Firdaus, E. S. (2021). SOSIALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DARI BAN BEKAS. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 126–130.

Tolinggi, S., Dengo, Moh. R., Arda, Z. A., & Latata, N. (2022). INTERVENSI NON FISIK TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH DI DESA TABONGO KECAMATAN DULUPI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* , 1(1), 22–26.

Wahyuni, A., Marzuki, D. S., Anshar, A. M., & Herza, V. (2022). Sosialisasi 3R dan Pembuatan Manajemen Persampahan UPTD SMPN 9 Marusu Kabupaten Maros. *Jurnal ALTIFANI Penelitan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 604–609.

Wardhana, W. S., Tolle, H., & Kharisma, A. P. (2019). Pengembangan Aplikasi Mobile Transaksi Bank Sampah Online Berbasis Android (Studi Kasus: Bank Sampah Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(7), 6548–6555.

Wisnah, Ismah, A., Arsjad, N. F. A., Maisarah, H., Ariani, Syarifuddin, S. N. B., Marzuki, D. S., & Manyullei, S. (2023). Sosialisasi dan Simulasi Pemilahan Sampah di SDN 9 Beroangin, Kelurahan Mangallekana, Kabupaten Pangkep Tahun 2023. *Jurnal ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 348–354.